

# Peningkatan Kompetensi Santri melalui Metode Talaqqi di Forum Halaqoh Qur'an (FHQ) Madinah Jampang Kabupaten Bogor

<sup>1</sup>Irfan Rizka Akbar\*, <sup>2</sup>Mitri Nelsi, <sup>3</sup>Lily Setyawati Kristianti

Program Studi S1 Managemen, Universitas Pamulang, Indonesia

Email Corresponding: [dosen02461@unpam.ac.id](mailto:dosen02461@unpam.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Metode talaqqi  
Kompetensi  
Santri  
FHQ  
Sistem Pengajaran

Riset ini muncul dari beberapa hal antara lain kualitas tenaga pendidikan yang dapat memahami, menjalankan, atau mengimplementasikan Pendidikan FHQ, sehingga dibahas secara significant tentang metode pendidikan FHQ ini. Riset ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan kompetensi dalam FHQ Al-Madinah Jampang dan mengetahui strategi dalam pengembangan FHQ Al-Madinah Jampang, juga memahami cara pengubahan metode pengajaran menjadi seragam dan efisien. metode perlu diterapkan diseluruh kelas dengan melihat pembelajaran yang aktif. dari hasil wawancara didapatkan hasil pertanyaan yang essential antara lain Metode mengajar yang digunakan di FHQ, Pemilihan metode Talaqi, Strategi yang digunakan untuk mengembangkan FHQ Jampang, Dampak masyarakat terhadap FHQ, Kendala yang muncul dalam kegiatan pembelajaran FHQ, dan permasalahan besar yang terjadi. dari hasil wawancara akan didapatkan kesimpulan untuk perbaikan kualitas pengajar, khususnya mengetahui kompetensi tenaga pendidik di FHQ Al-Madinah Jampang, dan pengembangan dari sisi sikap dan strategi pengembangan FHQ Al-Madinah Jampang.

## ABSTRACT

**Keywords:**  
Talaqqi method  
FHQ  
Santri  
Competence  
Teaching System

This research arises from several things, including the quality of education personnel who can understand, run, or implement FHQ Education. so that it is discussed significantly about this FHQ education method. This research has the aim of implementing competencies in FHQ Al-Madinah Jampang and knowing the strategies in the development of FHQ Al-Madinah Jampang, as well as understanding how to change teaching methods to be uniform and efficient. methods need to be applied throughout the class by looking at active learning. from the results of the interview obtained the results of essential questions including teaching methods used in FHQ, Selection of Talaqi methods, Strategies used to develop FHQ Jampang, Community impact on FHQ, obstacles that arise in FHQ learning activities, From the results of the interview, conclusions will be obtained for improving the quality of teachers, especially knowing the competence of educators at FHQ Al-Madinah Jampang, and development in terms of attitudes and development strategies of FHQ Al-Madinah Jampang.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kegiatan Pendidikan bukanlah hal yang hanya melibatkan Gedung bangunan yang mewah nan megah, akan tetapi melibatkan banyak unsur yang saling mendukung dan sinkronasi. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang sakral, baik dari metode, tempat, fasilitas, sumber daya manusia, sarana pembelajaran dan lain sebagainya. Segala hal yang berkenaan dengan sumber daya manusia dalam sebuah satuan Pendidikan akan sangat mempengaruhi output yang di dihasilkan oleh sebuah satuan Pendidikan.

Pendidikan juga bukan hanya prihal Pendidikan formal yang mengacu pada akademisi formal. Akan tetapi juga hal mendasar tentang benteng jiwa yang sehat keagamaan yang kuat yang dilndasi dengan Alquran dan Sunnah. Hal ini berkaitan dengan adab yang dirasakan masa milenial ini menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Sehingga sangat perlu di adakannya Pendidikan alquran tersebut. Hal ini pun bukan hanya

2153

berkanaan dengan adab, akan tetapi bagaimana manusia dan individu melaksnakan kewajibannya yaitu membaca Alquran sesuai dengan kaidah yang seharusnya.

Hal di atas mengacu pada QS. Surat Al Muzzamil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Surat Al Muzzamil: 4) Ibnu Katsir menerangkan maksud ayat tersebut di atas adalah bacalah Alquran dengan tartil (perlahan-lahan) karena sesungguhnya bacaan seperti ini membantu untuk memahami dan merenungkan makna yang dibaca, dan memang demikianlah bacaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW Sehingga Siti Aisyah radhiallahu 'anha mengatakan bahwa Nabi SAW bila membaca Alquran yaitu perlahan-lahan sehingga bacaan beliau terasa paling lama dibandingkan dengan orang lain. Di dalam kitab Sahih Bukhari disebutkan melalui sahabat Anas ra, bahwa ia pernah ditanya tentang bacaan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Maka ia menjawab, bahwa bacaan Alquran yang dilakukan oleh Nabi SAW panjang.

Pendidikan adalah tiang dan kekuatan seseorang termasuk dalam keilmuan beragama. Pendidikan harus di kenyal dengan adanya seorang guru yang hadir dengan jelas memberikan arahan yang pasti, memberikan makna dari keilmuan. Maka dari itu seorang guru terutama dalam bidang keagamaan harus sejalan dengan sejarah dan keilmuannya. Guru yang mumpunilah yang akan mencetak generasi terbaik untuk bisa dijadikan penerus dari kegiatan keilmuan pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan. Pada problematikan tenaga pendidik, di Forum Halaqoh AlQuran (FHQ) Al Madinah Jampang Parung Bogor ini masih sangat membutuhkan tenaga pendidik yang mumpuni untuk bisa memberikan pelayanan pada Pendidikan AlQuran secara baik dan efisien. Hal ini berkaitan dengan terus bertambahnya jumlah santri yang mendaftar di Lembaga Pendidikan ini. Dengan catatan pada tahun ini mencapai 400 santri aktif yang belajar AlQuran dengan 60% adalah perempuan dan 40% adalah laki laki.

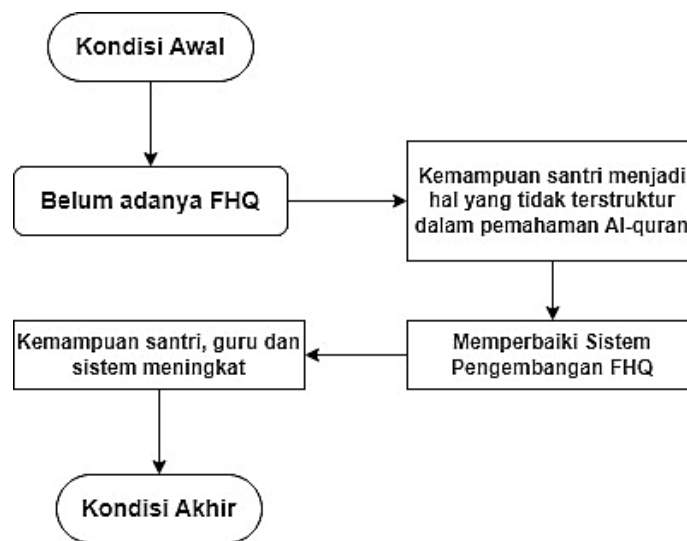
Pengembangan yang ingin dilakukan oleh FHQ juga tsuk begitu mudah, karena dengan adanya kepemimpinan terpusat dari Dompot Duafa, maka FKQ harus memberikan hasil dari kegiatan yang sebelumnya untuk bisa meyakinkan pengembangan yang ingin dilakukan. Pengembangan ini banyak sekalai alur yang ingin dicapai, dengan sistem, tempat dan metode Mutahir dan menunggu hasil dan keputusan dari pimpinan yang mengeepalai atau menaungi Lembaga ini. Banyak orang tua yang dengan sungguh-sungguh menyekolahkan anaknya sejak dini pada sekolah yang konvensional. Artinya segala bentuk persiapan duniawinya di matangkan sedangkan adab dan kesopanan dan pengetahun tentang kitab dan keagamaannya sangat minim bahkan di lupakan. Banyak pula orang tua yang hanya berdoa Ketika ada permasalahan dan membiarkan anaknya tidak melakukan ibadah. Hal ini sanat disayangkan karena akan merusak pola pikir anak tentang masa depan yang seungguhnya. Media pembelajaran quran adalah media pembelajaran lengkap karna bukan hanya dunia, akan tetapi ilmu dunia dan akhirat dapat di gali dengan sempurna didalamnya.

Ada beberapa tingkatan kelas yang di tempuh oleh santri, hal ini bukan berkaitan dengan usia, akan tetapi kemampuan akan keilmual alquran yang di miliki oleh santri, keilmuan inipun bukan terfokus pada hafal dan faham saja, akan tetapi mampu memberikan aplikasi dalam membaca, makhroj, sifat dan hukum setiap huruf AlQuran yang dibaca. Mulai dari pra tahsin 1, pra tahsin 2, tahsin 1, tahsin 2, taqoshos dan terakhir adalah menjadi tahfidz atau penghapal alquran (dengan ketentuan hukum dan cara baca yang benar sesuai dengan keilmuan alquran dan sunnah). Ada juga Pendidikan alquran yang tingkat anak anak guna memberikan pengetahuan keilmuan alquran sejak dini.

## II. MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

- Masih kurangnya tenaga pendidik yang mumpuni dalam menjalankan Pendidikan FHQ
- Pengembangan FHQ yang masih tertahan oleh sistem kepemimpinan pusat
- Metode pengajaran yang belum sama ditiap Angkatan kelas
- Waktu pembelajaran aktif hanya di akhir pekan
- Hasil pembelajaran yang lambat dari pelaksanaan ujian



Gambar 1. Kerangka Berpikir pada riset ini

### III. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menjelaskan terjadinya suatu fenomena atas dasar kerangka teoretik yang tersusun selama penelitian berlangsung. Dengan demikian peneliti tidak perlu terhambat oleh keharusan untuk mengikuti teori yang terdapat dalam berbagai literatur yang telah dibangun sebelumnya. Sebab mungkin saja teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataan yang ditemukannya di lapangan. Mengingat penemuan teori merupakan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti kualitatif sesungguhnya belum memiliki pengetahuan tentang semua kategori yang relevan dengan landasan teori yang disusun. Setelah muncul kategori yang saling berkaitan, maka peneliti perlu Kembali melihat literatur teknis untuk menentukan apakah sesungguhnya yang telah dikatakan oleh peneliti lain tentang kategori tersebut. Kegunaan lain dari literatur antara lain, dapat merangsang kepekaan peneliti dalam memahami konsep dan hubungan yang teruji pada data. Berdasarkan literatur, peneliti dapat mengetahui sesuai tidaknya konsep dengan situasi yang sedang diteliti. Mengacu pada karakteristik dan ciri-ciri tujuan metode penelitian kualitatif di atas, dan alasan pemilihan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena Kompetensi santri melalui pembelajaran metode Talaqi di Forum Halaqoh AlQuran Al Madinah Jampang Bogor.

#### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 309) menyebutkan bahwa, "pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi". Jenis, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

##### 1. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

##### 2. wawancara mendalam (in-depth interview)

Metode Wawancara Mendalam (in-depth interview) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh

keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode in-depth interview ini digunakan untuk mewawancarai tenaga pengajar FHQ Al Madinah Jampang bogor.

### 3. FGD (Focus Group Discussion)

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain, FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, dimana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui FGD.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen - dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

### 3.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Karena fase selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data sangat tergantung pada masalah dan desain penelitian yang digunakan. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

1. Meringkas data
2. Mengkode
3. Menelusur tema
4. Membuat gugus-gugus

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. Seleksi keatas atas data.
2. Ringkasan atau uraian singkat.
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

1. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan.
2. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis

kembali. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

### 3.3 Pemeriksaan dan keabsahan data

Penelitian yang merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan secara benar dan tepat, sesuai dengan ciri keilmiah yang dapat di pertanggung jawabkan. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggung jawaban atas penelitian yang di lakukan yaitu harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan kredabilitas, tranferabilitas, depandibilitas, maupun konfirmabilitas. (Arnild, 2020). Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkapkan dan menganalisis masalah-masalah yang di jadikan objek penelitian.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Forum Halaqoh AlQuran

Forum Halaqoh Quran (FHQ) hadir ditengah-tengah masyarakat Jakarta sejak tahun 1995, dengan berdirinya Forum Halaqoh Quran Masjid Al Hikmah Bangka Mampang Prapatan Jakarta Selatan. Disusul ditahun-tahun berikut dengan kelahiran FHQ-FHQ yang lain di beberapa masjid besar di kawasan Jabodetabek. Diantara lembaga-lembaga tahsin dan tahfid yang aktif berkembang dengan aktifitasnya, ada satu FHQ yang cukup fenomenal dan menjadi rujukan oleh lembaga-lembaga tahsin yang terbentuk setelahnya. Forum Halaqoh Quran An-Nashr yang aktif sejak akhir tahun 2007 sampai sekarang sudah melahirkan ratusan Ahlul Quran.

Gelombang gerakan membumikan Al Quran sekala nasional terus berkembang bak rerumputan tumbuh dimusim semi. Dengan lahirnya Forum Halaqoh Quran di beberapa wilayah di seluruh penjuru nusantara menjadi tonggak sejarah baru gerakan nasional membebaskan umat muslim dari buta huruf Al Quran. Forum Halaqoh Quran Annashr Bintaro menjadi FHQ Pusat yang dijadikan acuan, baik dari segi Kurikulum, Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Management Keuangan, dan Management Penelitian dan pengembangan program. Nikmat ini patut kita syukuri sebagai sebuah capaian keberhasilan membangun sebuah system pendidikan yang bisa menjawab permasalahan pendidikan Al Quran di daerah perkotaan, dan sekaligus ini menjadi sebuah tantangan dimana keistiqomahan dan keikhlasan dalam menjalankan amanah ini dituntut untuk terus dijaga stabilitasnya. Semoga Allah memberkahi dan memberikan taufiq serta inayahnya bagi segenap management dan staff pengajar Forum Halaqoh Quran Annashr Bintaro, untuk senantiasa istiqomah dan bersabar dalam menjalani amanah dakwah ini

Hadirnya Forum Halaqoh Quran di Bintaro Kota Tangerang Selatan pada khususnya, dan di beberapa kota serta wilayah pedalaman di seluruh Indonesia pada umumnya ingin menjawab dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang secara umum terjadi di masyarakat Indonesia, dan belum terselesaikan dengan baik sampai hadirnya Forum Halaqoh Quran di masing-masing wilayah program. Berikut adalah daftar masalah yang melatarbelakangi perlunya Forum Halaqoh Quran hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia dan menyelesaikannya dengan sistematis masalah-masalah berikut:

1. Fenomena sulitnya anak-anak remaja untuk lebih dekat dan yaman dengan aktifitas membaca Al Quran.
2. Fenomena sulitnya bagi masyarakat di usia produktif dan professional mendapatkan fasilitas yang memadai untuk belajar Al Quran yang terukur, sistematis dan berkelanjutan. Mereka adalah orang yang

2157

telah mempunyai kesadaran yang cukup baik akan pentingnya belajar membaca Al Quran, dan butuh tempat yang bisa memfasilitasi semangatnya dalam mempelajari Al Quran. Namun faktanya diusia mereka yang sudah tidak lagi muda, dan sederet kesibukan membuatnya dalam-dalam menimbang untuk memutuskan menjadi Ahlul Quran, mungkinkah?

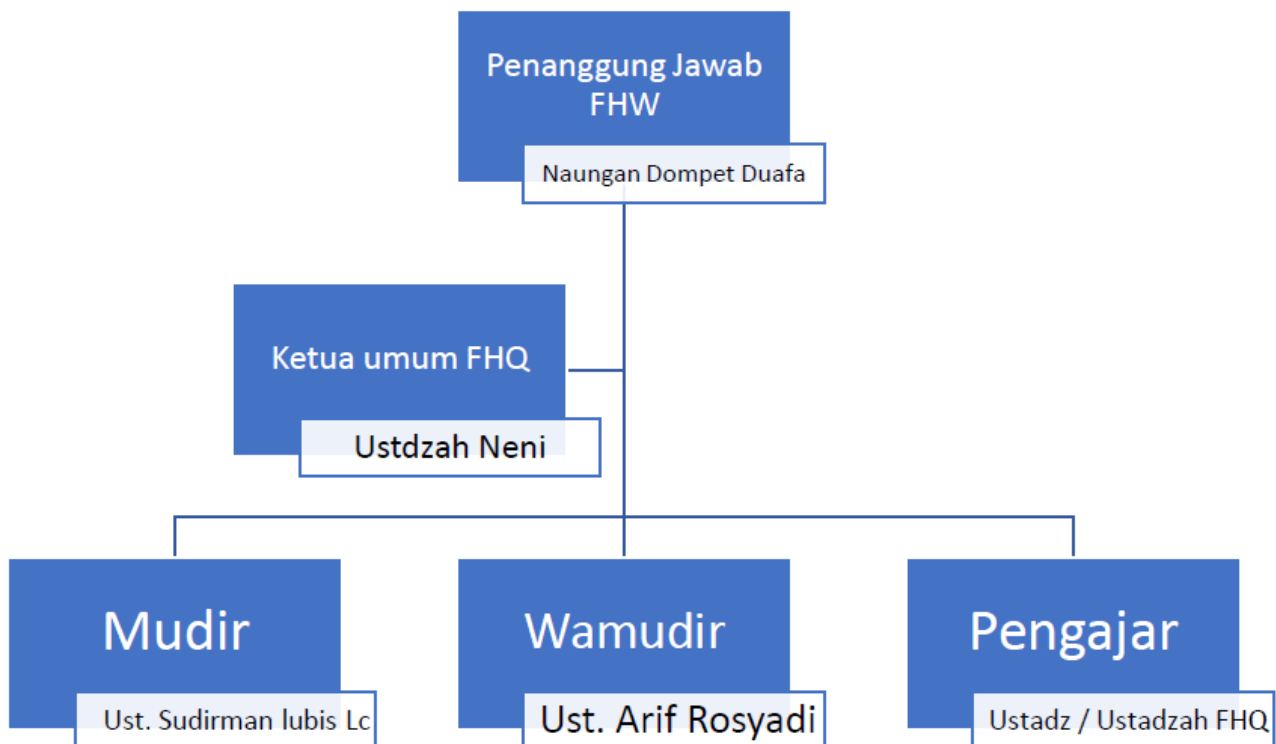
3. Munculnya bermacam fikroh dari bermacam organisasi Islam yang tumbuh subur di lingkungan masyarakat perkotaan menjadikan potensi konflik dan gesekan antar umat Islam cenderung meningkat. Butuh alat pemersatu ummat Islam untuk menguatkan sendi-sendi perjuangan Islam.
4. Sudah hilangnya budaya membaca Al Quran setiap hari.
5. Untuk melanjutkan membumi langitkan AlQuran, FHQ di kembangkan dan di buka di wilayah Parung-Bogor di bawah naungan Lembaga Dompot Duafa. Di ketuai secara umum oleh ustdzah Neni dan di komandoi atau Mudir yaitu Ustdz Sudirman. Beliau adalah imam besar masjid Almadinah Jampang yang mengesyam Pendidikan AlQuran di mesir serta negara timur, sehingga dalam keilmuan dapat menebar metode dan ilmu AlQuran secara mendunia kepada generasi muda di Indonesia terutama diwilayah Parung-Bogor.

#### 4.2. Tujuan Sekolah lembaga pendidikan Al Quran

1. Menghadirkan sebuah lembaga pendidikan Al Quran yang mampu menarik minat anak-anak muda dan remaja untuk aktif dan bersemangat dalam belajar dan mengkaji Tahsin Quran.
2. Menghadirkan sebuah konsep pendidikan berbasis Al Quran yang terukur capain prestasinya, sistematis dalam penerapan kurikulumnya, berkelanjutan program pendidikannya dan memberikan kesempatan yang sama bagi segala usia untuk belajar Al Quran.
3. Menjadi wasilah pemersatu umat. Al Quran sangat efektif menyatukan berbagai perbedaan yang dilatarbelakangi dari beragamnya pemikiran dan sudut pandang masing-masing golongan dalam memahami ajaran Islam.

Membentuk masyarakat yang cinta terhadap Al Quran, yang salah satu cirinya adalah dengan senantiasa istiqomah membaca Al Quran setiap hari, semisal satu hari satu juz, menanamkan sikap semangat untuk memahami, mentadabburi dan memaknai Al Quran melalui halaqoh Bahasa Arab, dan bersama-sama mengamalkan apa-apa yang telah difahami semampu bisa diamalkan. Berikutnya, Gambar 2 menunjukkan Kegiatan Talaqi FHQ

### 4.3. Struktur organisasi FHQ Jampang-Bogor.



Gambar 2. Struktur organisasi FHQ Jampang-Bogor

### 4.4 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan mudir dan wadmudir serta bagian Sosial media dan di tambahkan dengan santri FHQ sehingga memungkinkann untk bisa mendapatkan hasil yang lebih relevan untuk penelitian selaku Key Informan dan Focus Group Discussion (FGD) yang terdiri dari:

#### 1. Hasil wawancara dengan key informan ke 1

Nama : Ustdz Sudirman Lubis, Lc.

Jabatan : Mudir (Kiyai Besar) FHQ

Masa Kerja : Pembuka dan Peresmian FHQ Jampang

- a. Metode mengajar apa yang digunakan di FHQ Jawaban: FHQ memberikan pengajaran secara umum, dan memberikan motivasi kepada seluruh santri dan kepada siapapun yang hadir pada masjid Al Madinah sehingga hatinya tersentuh dengan alQuran
- b. Mengapa memilih metode Talaqi Jawaban: metode ini adalah metode yang dilakukan para nabi, maka kamipun mengikuti jejak nabi yang pasti baik
- c. Strategi apa yang digunakan untuk bisa mengembangkan FHQ Jampang Jawaban: Melakukan regenerasi kepada santri yang potensial untuk bisa mengajar dengan tingkatan yang lebih rendah
- d. Bagaimana dampak masyarakat terhadap FHQ Jawaban: tentunya masyarakat antusias dan mendukung kegiatan kami, karena ini adalah menuju Jannah (syurga)
- e. Kendala apa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran FHQ Jawaban: motivasi harus di tingkatkan kepada santri agar istiqmah dan berkelanjutan, karena ada satri yang menghilang dan tak hadir kembali dengan banyak faktor di dalamnya
- f. Adakah permasalahan besar yang terjadi Jawaban: Belum memiliki Gedung mandirim sehingga pengelolaan manajemen masih bersama dan tergantung dengan DKM Al Madinah

---

## 2. Hasil wawancara dengan key informan ke 2

Nama : Ustd Arif Rosyadi

Jabatan : Wakil Mudir

- a. Metode mengajar apa yang digunakan di FHQ Metode yang digunakan adalah talaqi langsung dengan guru dan di ajarkan secara teori dan praktik
- b. Mengapa memilih metode Talaqi Metode ini menyampaikan secara jelas contoh dari bentuk, suara, dan kepastian yang sama dari guru terhadap murid atau santri
- c. Strategi apa yang digunakan untuk bisa mengembangkan FHQ Jampang Melakukan regenerasi dan di adakan iuran wajib untuk biaya operasional FHQ
- d. Bagaimana dampak masyarakat terhadap FHQ Masyarakat secara umum sangat mendukung di buktikan dengan terus bertambahnya jumlah santri sampai angka 400an
- e. Kendala apa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran FHQ Kendala waktu yang terus di evaluasi agar menjadi solusi bagi santri yang memiliki waktu yang sempit
- f. Adakah permasalahan besar yang terjadi Terkadang jumlah santri yang banyak membuat saya tersita waktu dan bahkan kebagian memberikan pengajaran kepada santriwati yang umumnya di laksanakan oleh ustzah

## 3. Hasil wawancara dengan key informan ke 3

Nama : Ustdz Fadil

Jabatan : Sosial Media, TU dan Umum

- a. Metode mengajar apa yang digunakan di FHQ Metode mngajar halaqoh, artinya melingkar dan berhadapan dengan guru dengan jumlah yang sedikit tiap halaqo, hal ini untuk mengoptimalkan pemantauan kemajuan santri
- b. Mengapa memilih metode Talaqi Metode yang paling efektif dalam menyampaikan ilmu alquran agar tidak keluar dari jalur hukum yang benar
- c. Strategi apa yang digunakan untuk bisa mengembangkan FHQ Jampang Melakukan regeneasi yang jelas alur dan tingkatannya sehingga mampu menjadi generasi yang berkelanjutan
- d. Bagaimana dampak masyarakat terhadap FHQ Masyarakat antrusias, karena dengana danya FHQ bahkan di buka juga FHQ Kids memebrikan wadah kepada masyarakat untuk bisa medalami ilmu alquran sesuai dengan ilmu dan kebenarannya
- e. Kendala apa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran FHQ Dapur umum FHQ belum bisa di jabarkan secara publikasi, akan tetapi ada sedikit kendaala prihal pengembangan karena banyaknya prosedur yang harus di jalannya sebagai Lembaga pendidikan
- f. Adakah permasalahan besar yang terjadi Pengembangan yang belum opotima, serta banyak santri yang berguguran berkenaan dengan waktu pembelajaran.



(a)



(b)

Gambar 3. (a,b) Kegiatan Talaqi FHQ

#### 4. Hasil Pembahasan

Pada pertanyaan awal nonformal yang menjadi pembahasan adalah mengapa FHQ didirikan, karena peneliti menjadi tertarik untuk mendapatkan informasi secara jelas dan pasti. Dengan jawaban dari beberapa ustz sama yaitu berkenaan dengan mencerdaskan umat muslim sejak dari awal dan tanpa Batasan usia. Karena pada FHQ ini dibebaskan usia yang ingin menjadi santri dan bersungguh sungguh dalam mengemban pembelajaran AlQuran. Didalam FHQ bukanlah usia yang menjadikan jenjang, akan tetapi keilmuan yang dimiliki oleh setiap santri, dan keilmuan tersebut secara garis besar berkaitan dengan benar dan jelas dari keterampilan membaca AlQuran, keilmuan pengetahuan secara teori dan kemampuan menjadikan hal itu semua menjadi isriqomah di jalankan serta kemampuan mengamahkan target tiap tingkatan seperti khatam 3-6 kali di setiap semeternya. Metode mengajar yang di gunakan adalah metode yang friendly, artinya pembelajaran ini bersifat kekeluargaan, ramah, nyaman dan seperti rekan bahkan seperti keluarga. Tak jarang para asatidz atau para

2161

guru memberikan sapaan dan salam kepada santrinya untuk bisa menaungi lebih dekat. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode talaqi. metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyeterorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru. Talaqi yang dilakukan tahapan awal di FHQ adalah bagaimana seorang guru mencontohkan dengan sempurna apa yang harus dilakukan oleh para santri dalam membaca dan mempelajari AlQuran dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi pilihan metode di FHQ karena disinyalir menjadi metode yang paling efektif dalam belajar dan mengajarkan AlQuran. Sistem pembelajaran intensi juga dilakukan. Hal ini bisa di siasati dengan membatasi jumlah santri pada tiap halaqoh atau tiap kelompok pembelajaran.

Umumnya hanya 10-12 santri saja pada tiap kelompok belajar, sehingga para guru mampu memberikan pengamatan dan pengawasan secara optimal perkembangan dari tiap santri. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan FHQ banyak cara. Salahsatu pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan Menyusun rencana regenerasi Pengajar FHQ. Dengan terus bertambahnya jumlah santri, maka FHQ harus siap dengan pengajar yang mumpuni, dan ini dilakukan dengan regenerasi. Yaitu dengan mengembangkan ilmu dan menilai kelayakan santri yang sudah memiliki tingkatan minimal Taqosos, dan diberikan kesempatan untuk bisa memberikan pengajaran pada level ayal yaitu Pra tahsin 1 dan 2. Adapun tingkatan level pada FHQ adalah sebagai berikut: [1]. Pra tahsin 1 [2]. Pra tahsin 2 [3]. Tahsin 1 [4]. Tahsin 2 [5]. Taqosos [6]. Tahfiz Dampak yang timbul terhadap masyarakat tentunya adalah dampak yang positif, bahkan bukan hanya masyarakat sekitar, diluar wilayah jampangpun menerima dampak positif dari belajar AlQuran tersebut, terbukti bahwa santri yang hadir dan belajar bukan hanya wilayah tersebut.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada Forum Halaqoh Quran dengan tema Peningkatan Kompetensi Santri Melalui Metode Talaqqi Di Forum Halaqoh Qur'an (Fhq) Madinah Jampang Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bawah: Kegiatan pembelajaran Quran dengan metode talaqi adalah yang paling efektif dalam belajar dan mempelajari AlQuran karena sesuai dengan tuntunan AlQuran dan Sunnah dalam mempelajari dan secara menyeluruh, Memanfaatkan waktu luang di weekend memberikan waktu yang luasa bagi para santri terutama dengan kesibukan pekerjaan yang padat, Adanya tingkatan pembelajaran menjadikan pembelajaran yang berkesinambungan dan beregenerasi. Karena alQuran bukanlah ilmu yang sederhana, harus di pelajari dasar dan mengikuti alur agar sesuai dengan kaidah kelimuannya. Dari kesimpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Kegaitan Weekend tentunya terbatas hanya golongan pekerja saja, maka alangkah baiknya dibuka juga pada waktu lainnya untuk membuka kesempatan pada golongan lain bisa mempelajari AlQuran. Regenerasi harus terus diperketat untuk bisa menjadi tanga pendidik yang benar benar mumpuni menjadi pendamping para asatidz dan mudir FHQ AlMadinah. Kepada seluruh santri harus bisa mempertahankan keistiqomahan dalam pembejalaran. Karena sejatinya ketita tidak naik tingkatan, hal itu membuktikan bahwa AlQuran bukanlah hal yang sederhana. Perlu kesungguhan dan kemurnian niat dalam mempelajarinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang yang telah membiayai riset ini dengan Dana Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Tahun Akademik 2022/2023 oleh Universitas Pamulang, dengan No Kontrak : 0051/D5/SPKP/LPPM/UNPAM/X/2022

## DAFTAR PUSTAKA

1. Qawi, Abdul. "Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di
2. mtsn gampong teungoh aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16.2 (2017): 265-283.
3. Kartika, Tika. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi."
4. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 245-256.
5. Susianti, Cucu. "Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan*
6. Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung 2.1 (2017): 1-19.

7. Haryani, Leni Dwi, and Muhtar Arifin Sholeh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sdit'Ulul'Al-Bab Weleri."
8. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.2 (2019): 47-52.
9. Syed Shamsuddin, S. S. "Pemantapan Pelajar Aliran Syariah di Institusi Pengajian Tinggi Melalui Pengajian Kitab Turath Jawi: Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pengajian Talaqqi di Universiti Sains Islam Malaysia." Jurnal Sains Insani (2018).
10. <https://fai.unissula.ac.id/talaqqi-dan-musyafahah/#:~:text=Talaqqi%20ataupun%20Musyafahah%20merupakan%20metode,gerak%20mulut%20yang%20dicontohkan%20guru.>
11. <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/98933798586031814>
12. <https://rumahhafidzmuntilan.com/metode-talaqqi/#:~:text=dan%20tepat%20waktu,-,Kelebihan%20metode%20Talaqqi,menghafal%20sesuai%20dengan%20ilmu%20tajwid.>